

PEMANFAATAN BOTOL PLASTIK BEKAS SEBAGAI MEDIATANAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA SEKOLAH SMA NEGERI 1 WONOMULYO

Yusril Anugrah Juarta,¹, Ainun Jariah Usman², Siti Rahmawati³, Dina Purnamasari⁴, Akmal Hak.⁵

¹) Pendidikan Kepelatihan Olahraga; Fakultas Ilmu Keolahragaan; ²) Pendidikan Bahasa Inggris; Fakultas Bahasa dan Sastra ^{3,4}) Pendidikan Biologi; Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam; ⁵) Bimbingan dan Konseling; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

e-mail: yusrilanugrajuarta18@gmail.com;

ABSTRAK

Fashion Show adalah acara yang disiapkan dan diadakan oleh perancang busana sebagai wadah pemeragaan dan penampilan gaya pakaian yang dikenakan para peragawan dan peragawati selama kegiatan pekan mode. Fashion Show salah satu life style yang cukup diminati masyarakat. Dengan didukung oleh jurusan Tata Busana SMKN 1 Sinjai, mahasiswa KKN-PPL UNM Angkatan XXII gelombang ke-2 melaksanakan acara Fashion Show dengan tema kegiatan yaitu Glamour yang berarti meriah. Kegiatan ini dimulai dengan Siswa membuat busana secara mandiri dengan tema masing-masing untuk dipersembahkan sampai pada akhir acara dilakukan sesi penilaian dengan menilai berbagai aspek salah satunya adalah kreativitas siswa dalam mendesain suatu gaun dan hiasan yang terdapat pada gaun tersebut. Fashion Show ini bertujuan meningkatkan kreatifitas siswa dalam menciptakan suatu karya dan melatih skill siswa siswa untuk berani tampil didepan sekaligus menjadi tapakan pertama bagi desainer muda untuk menampilkan karya dan potensi terbaiknya kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kreatif, Fashion Show, Tata Busana

ABSTRACT

Akhir-akhir ini sekolah di berbagai daerah pada umumnya hanya sedikit yang memiliki taman sekolah, tetapi semua itu pun tidak dirawat dan dimanfaatkan dengan baik. Upaya menanamkan kesadaran dalam memahami pentingnya mencintai dan melestarikan lingkungan perlu dimulai sejak usia sekolah. Salah satunya melalui program penataan dan pemanfaatan lahan tak produktif sebagai proses pendidikan lingkungan kepada siswa-siswi. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai wujud pola hidup sehat, bersih, asri, dan nyaman untuk proses pembelajaran sekaligus untuk

melestarikan alam di Indonesia. Metode yang digunakan diantaranya membuat taman kreasi dengan memanfaatkan barang bekas serta menambah pengadaan tempat sampah sekolah. Pembuatan taman kreasi dilakukan pada sisi samping kelas dan area halaman ruangan guru dengan dipenuhi tanaman yang beragam serta meletakkan pot pada area strategis yang mudah dijangkau oleh siswa-siswi. Hasil dari kegiatan ini kesadaran siswa-siswi sudah mulai tumbuh untuk menjaga dan merawat taman sekolah. Terlihat dari kebiasaan menyiram tanaman yang dilakukan disekolah.

Kata kunci: *Edukasi, Lingkungan, Botol Plastik Bekas, Daur Ulang*

ABSTRACT

Recently, only a few schools in various regions have school gardens, but these are not properly cared for and utilized. Efforts to instill awareness in understanding the importance of loving and preserving the environment need to start at school age. One of them is through a program of structuring and utilizing unproductive land as a process of environmental education for students. The implementation of this activity aims to create a conducive school environment as a form of a healthy, clean, beautiful, and comfortable lifestyle for the learning process as well as to preserve nature in Indonesia. The methods used include creating a creative park by utilizing used goods and increasing the procurement of school trash bins. The creation of a creative garden was carried out on the side of the classroom and the yard area of the teacher's room filled with various plants and placing pots in a strategic area that was easily accessible to students. As a result of this activity, the students' awareness had begun to grow to maintain and care for the school garden. It can be seen from the habit of watering the plants every morning and after school. Students also get used to throwing food scraps in the trash cans that have been provided

Keywords: *Education, Environment, Waste Plastic Bottles, Recycle*

PENDAHULUAN

SMAN 1 Wonomulyo merupakan salah satu sekolah yang menuju Adiwiyata. Sekolah ini memiliki karakter lingkungan yang strategis, yaitu terletak di pinggiran kota, memiliki lahan pekarangan cukup luas dengan lingkungan terasa tenang, nyaman, dan sejuk karena masih banyak dijumpai pohon rindang. Secara bertahap dan dengan segala keterbatasannya, sekolah tengah mengembangkan aspek-aspek strategis terkait sarana prasarana fisik yang menunjang proses pembelajaran berwawasan lingkungan menuju

sekolah Adiwiyata. Pendekatan untuk penanaman pengetahuan tentang pengembangan keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup adalah melalui jalur pendidikan dan etika lingkungan. Pendidikan berperan strategis sebagai sarana mengubah sikap manusia pada masalah lingkungan. Jalur pendidikan memberikan harapan untuk menunjang upaya memecahkan masalah lingkungan jangka panjang. Sasaran pendekatan pendidikan lingkungan adalah generasi muda yang menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di masa yang akan datang.

Pendidikan lingkungan penting dilaksanakan dengan tujuan membina masyarakat agar memiliki perilaku yang rasional dan bertanggungjawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. Sebagaimana Kementerian Lingkungan Hidup (2004) menyatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (PERMEN-LH) Nomor 5 Tahun 2013, pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud program Sekolah Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Berdasarkan ketiga prinsip tersebut maka ada empat komponen program Adiwiyata yang meliputi: (a). Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; (b) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (c) Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan (d) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan (Lisdiana dkk, 2016).

Satu hal yang saat ini masih menjadi permasalahan di Sekolah adalah timbunan sampah anorganik terutama sampah plastik yang cukup mengganggu karena belum menemukan solusi penanganan yang tepat. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sumberdaya memanfaatkan teknologi tepat guna menjadi kendala utama pihak sekolah. Oleh karena itu sekolah berharap ada kerja sama sekolah dengan perguruan tinggi UNM dalam hal transfer pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengatasi persoalan limbah plastik.

Studi kesadaran lingkungan sangat penting, sebab aspek kesadaran sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan kesadaran terhadap aspek lingkungan, dan langsung

menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Keuntungan kesadaran tentang lingkungan akan menjadi perhatian yang lebih terhadap penyebab permasalahan lingkungan, sehingga siswa akan lebih mempertimbangkan dan menganalisis implikasi perilaku mereka terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan dicapai kehidupan yang harmonis dan seimbang antara semua unsur.

Seperti yang diketahui bahwa plastik berdampak buruk bagi lingkungan karena sifat plastik yang memang susah diuraikan oleh tanah meskipun sudah tertimbun bertahun-tahun. Sampah dapat menjadikan masalah dan juga dapat bermanfaat dalam menguatkan ekonomi masyarakat. Sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan sampah saja belum sampai pada tahapan pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat kembali bagi masyarakat. Pengelolaan sampah merupakan perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil masalah yang timbulkan pada lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah dapat berbentuk membuang sampah atau mengembalikan sampah menjadi bahan bermanfaat (Haifaturrahmah, dkk 2017).

Pengelolaan sampah sekolah berkonsep zero waste menjadi prioritas pada sekolah ini karena ingin mengajarkan siswa tentang prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yaitu prinsip pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang terhadap sampah. Sekolah sebagai salah satu lembaga untuk mendidik dan menanamkan budaya positif mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan dan menanamkan karakter hidup bersih dan sehat, dan seluruh warga sekolah dapat terlibat secara aktif di dalam menjaga lingkungan hidup. Penataan sekolah dengan konsep sekolah hijau merupakan proses pendidikan lingkungan kepada siswa-siswi yang harus memahami pentingnya mencintai dan melestarikan lingkungan. Salah satunya melalui program penataan dan pemanfaatan sampah. Penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan terhadap siswa sangatlah penting, karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang sebaiknya telah dibekali oleh orang dewasa atau guru mengenai hal-hal yang dapat menjaga dan merawat lingkungan (Ariani, 2018).

Berawal dari masalah tersebut, kami bekerjasama dengan sekolah berinisiatif melakukan penataan ulang lingkungan sekolah dengan membuat taman kreasi sederhana. Pembuatan taman kreasi dilakukan sebagai upaya edukasi bagi siswa-siswi dalam merawat lingkungan sekolah. Begitu banyak manfaat dari sebuah taman kreasi, salah satunya sebagai tindakan untuk penghijauan agar sekolah menjadi lebih asri, rindang dan sejuk serta mampu mengurangi polusi dan kerusakan lingkungan serta sampah karena memanfaatkan botol bekas yang ada disekitar sekolah. Adapun tumbuhan yang ada di taman sekaligus sebagai penghasil oksigen, karena kemampuan tumbuhan berfotosintesis dengan menyerap dan

mengolah gas karbondioksida (CO₂) dari udara dan air (H₂O) dari dalam tanah dengan bantuan sinar matahari ditambah klorofil maka akan menghasilkan oksigen (O₂) yang baik yang membuat udara di sekolah menjadi lebih segar.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di SMAN Negeri 1 Wonomulyo maka pendekatan untuk mengatasi permasalahan yaitu melalui program pemanfaatan tanah tak produktif yang ada di sekitar sekolah, diantaranya depan ruang guru, depan perpustakaan serta depan kelas XI SMA Negeri 1 Wonomulyo. Pemanfaatan tanah tak produktif ini diupayakan dengan pembuatan taman kreasi yang dilakukan dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitar area sekolah.

Pemanfaatan barang bekas sendiri diawali dengan sosialisasi kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Wonomulyo untuk mengumpulkan barang-barang bekas disekitar area sekolah yang tidak digunakan. Kemudian, dilanjutkan dengan pengajaran mengenai cara memanfaatkan barang bekas tersebut hingga dapat menjadikannya bahan untuk membuat taman kreasi di area SMA Negeri 1 Wonomulyo guna meningkatkan kesadaran siswa- siswi untuk menjaga lingkungan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pembuatan taman kreasi dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas yang ada disekitar sekolah. Untuk pengumpulan barang bekas ini dilakukan dengan meminta bantuan bantuan pada siswa-siswi untuk mengumpulkan barang-barang tak terpakai untuk nantinya akan diajarkan bagaimana cara menggunakan barang-barang tersebut untuk menjadi bahan taman kreasi. Kemudian, setelah terkumpul, barang-barang tersebut dilanjutkan dengan pemilihan barang mana yang masih layak didaur ulang. Pemilihan barang- baraang yang masih layak pakai diantaranya pemilihan beberapa botolplastic bekas dengan berbagai ukuran yang akan dimanfaatkan untuk membuat pot.

a. Pembuatan Pot Bunga dari Botol Plastik

Pembuatan pot bunga dilakukan dengan memanfaatkan botol-botol plastik yang masih layak digunakan. Proses pengerjaanya sendiri dilakukan dengan menyediakan bahan yang diperlukan diantaranya: botol plastik, *cutter* atau gunting serta cat. Penggunaan cat ini difungsikan agar pot bunga yang dihasilkan terlihat lebih cantik danindah.

Proses awal dilakukan dengan membagi botol plastik menjadi dua bagian yang kemudian dilanjutkan dengan membuat kreasi dengan kreatifitas sendiri yang dimiliki setiap siswa- siswi. Dalam pelaksanaannya terlihat sikap penuh minat dari siswa-siswi SMA Negeri 1 Wonomulyo yang turut membantu dalam pembuatan pola untuk pot bunga ini. Selanjutnya setelah pewarnaan botol-botol tersebut dengan menggunakan cat maka kegiatan selanjutnya yaitu dilanjutkan dengan pembuatan pot bunga.



Gambar 1. Pembuatan pot bunga dari botol bekas



b. Pemilihan dan Penanaman Bunga dalam Pot

Bunga yang akan ditanam dalam pot yang sudah dibuat serta untuk taman, dipilih berdasarkan sifat bunga yang disesuaikan dengan kondisi tanah serta lingkungan SMA Negeri 1 Wonomulyo. Pemilihan bunga ini dipilih bunga yang mudah perawatannya lantaran kondisi suhu yang saat ini sedikit ekstrim (panas). Bunga yang dipilih diantaranya: lavender, anyelir, vinca, kromosum hijau, kromosum merah, kromosum putih, taiwan, bulu ayam, krokot, brokoli, dan pucuk merah. Selain itu juga

dimanfaatkan beberapa bunga yang sudah ada disekitar area SMA Negeri 1 Wonomulyo.

Penanaman bunga dilakukan dengan bantuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Wonomulyo guna mengedukasi siswa tentang cara penanaman bunga yang baik. Untuk mensiasati penggunaan tanah untuk bunga, digunakan sekam padi juga penggunaan tanah organik. Proses penanaman diawali dengan

mencampurkan tanah organik, sekam padi juga pupuk alami untuk media tanam. Setelah media tanam tercampur, media ini dimasukkan pada pot-pot bunga yang sudah jadi lalu ditanami bunga yang sudah ada. Untuk perawatan bunga hanya dilakukan penyiraman air secukupnya serta bunga-bunga tersebut harus mendapatkan sinar matahari yang cukup.



Gambar 2. Proses penanaman bunga

c. Pembuatan Taman Kreasi

Proses pembuatan taman kreasi ini diawali dengan pemilihan lokasi yang mana menurut guru pembimbing, tidak semua lokasi di area SMA Negeri 1 Wonomulyo yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan taman lantaran beberapa area tersebut bukan hak



milik SMA Negeri 1 Wonomulyo yang Setelah berdiskusi dengan guru pembimbing diperoleh area untuk pembuatan taman kreasi di antaranya depan perpustakaan. Kegiatan pembuatan taman kreasi ini dilakukan dengan pembersihan terlebih dahulu lahan yang akan digunakan untuk pembuatan taman pembersihan ini dilakukan juga dengan menggemburkan tanah yang akan ditanami. Untuk mempermudah penggemburan tanah ini dilakukan dengan membasahi lahan terlebih dahulu, lantaran kondisi tanah yang lumayan keras dan kering.



Gambar 3. Proses penggemburan tanah

Kegiatan selanjutnya dilakukan tahapan pembuatan pot dengan memanfaatkan botol bekas sebagai bahan baku adalah sebagai berikut: (1) Botol plastik bekas dicuci dan dibersihkan terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran, minyak, maupun partikel lain yang menempel pada bagian dalam dan luar botol. Setelah botol bersih, pada bagian luar botol diberi tanda dengan menggunakan spidol permanen untuk

menandai bagian yang akan dipotong sebagai lubang memasukkan tanah dan tanaman. Tinggi lubang kira-kira setengah dari ukuran botol. Bentuk potongan bisa menyesuaikan dengan keinginan dan kreativitas masing-masing; (2) Pada bagian yang telah ditandai, dilubangi dengan cutter pada salah satu sudutnya, dilanjutkan dengan menggantung botol plastik sesuai pola yang telah dibuat dan ditandai sebelumnya; (3) Botol yang telah dilubangi kemudian diberi warna menggunakan cat besi. Cat diulaskan pada bagian dalam botol dengan tujuan agar tidak mudah terkelupas dan bertahan lama. Pemilihan warna yang akan digunakan pada botol plastik adalah warna-warna cerah yang dapat menyatu dengan lingkungan seperti biru, hijau, dan kuning. Warna-warna tersebut diharapkan dapat membuat lingkungan dimana pot tersebut diletakkan menjadi terlihat segar dan bersih; (4) Botol yang telah diwarnai kemudian dilubangi pada bagian atas yang berdekatan dengan mulut botol dengan menggunakan solder. Lubang ini digunakan untuk mengaitkan kawat yang berfungsi menghubungkan antara botol dengan botol yang lain.



Gambar 4. Hasil Taman Kreasi

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disampaikan kesimpulan mengenai hasil KKN di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan ini menunjukkan kepada siswa bahwa botol plastik bekas dapat

dimanfaatkan secara sederhana yaitu sebagai media tanam.

2. Pembuatan taman kreasi mampu membuat lingkungan sekolah yang awalnya gersang dan tandus seta banyak sampah bertebaran menjasi lingkungan sekolah yang asri, indah dan sejuk. Sekaligus mengedukasi siswa-siswi mulai dari menyiapkan dan mengolah lahan taman, menanam bunga, menghias taman serta merawat taman.
 3. Cara sederhana yang dapat diterapkan di sekolah adalah memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media tanam untuk miningkatkan kepekaan siswa terhadap penggunaan produk yang terbuat dari plastik dan memanfaatkan sampah yang berasal dari plastik sehingga membantu dalam mengurangi sampah plastik.
- Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya membuat tempat sampah untuk memisahkan sampah organik dan anorganik, sehingga memudahkan siswa untuk mendaur ulang atau memanfaatkan kembali menjadi barang yang layak pakai.
2. Perlu kegiatan lebih lanjut dengan skala besar dengan melibatkan semua masyarakat sekolah. Jika masyarakat sekolah dapat mengolah sampah dengan benar, maka akan mengurangi pencemaran lingkungan dan mendapatkan nilai estetika yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutapea, T. P. H., Imra, I. P., & Wiharyanto, D. P. (2018). Pelatihan Diversifikasi Pemanfaatan Ikan Bandeng Laki (*Elops Hawaiensis*) Menjadi Produk Bergizi Dan Bernilai Ekonomis Di Kelurahan Karang Rejo Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(2), 58-62.
- Nurzaman, Y., & Widiastuti, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Melalui Pelatihan Life Skill Tata Boga Bagi Warga Belajar Keaksaraan (Studi Kasus Di Pkbm Srikandi Kota Cimahi). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 202-209.
- Patra, A. D. A. (2017). Pengolahan Ikan Bandeng (*Chanos-Chanos*) Cabut Duri. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Vatria, B. (2018). Pengolahan Ikan Bandeng (*Chanos-Chanos*) Tanpa Duri. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Rekayasa*. 18-19
- William J. Stanton, (1978). *Fundamentals Of Marketing, Edisi Kelima*. Kogakhusa: Mc Graw-Hill Tokyo
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil. *Jakarta: Salemba Empat*, 85.

